

## FAKTOR PENENTU PERMINTAAN KREDIT USAHA RAKYAT DI PUSAT PERTANIAN

Andi Dania<sup>1</sup>, Sabir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin, Indonesia, andidania7@gmail.com

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin, Indonesia, sabirfeuh@gmail.com

Email korespondensi: [andidania7@gmail.com](mailto:andidania7@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membagikan kuisioner serta melakukan wawancara kepada para pemilik UMKM yang menggunakan kredit usaha rakyat. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo, adapun variabel independen yaitu jangka waktu peminjaman, penghasilan usaha dan jenis usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) jangka waktu peminjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo, 2) penghasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo dan 3) tidak terdapat perbedaan jenis usaha terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo.

**Kata Kunci:** Kredit Usaha Rakyat (KUR), Jangka Waktu Peminjaman, Penghasilan Usaha, Jenis usaha.

### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the factors influencing the demand for microcredit in Wajo Regency. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using primary data. Data collection in this study involved distributing questionnaires and conducting interviews with MSME owners who use people's business credit. The dependent variable in this study is the demand for people's business credit in Wajo Regency, while the independent variables are the loan term, business income, and type of business. The results of this study indicate that 1) the loan term has a positive and significant effect on the demand for people's business credit in Wajo Regency, 2) business income has a positive and significant effect on the demand for people's business credit in Wajo Regency, and 3) there is no difference in the type of business regarding the demand for people's business credit in Wajo Regency.*

**Keywords:** *People's Business Credit (KUR), Loan Term, Business Income, Type of Business.*

### PENDAHULUAN

Kredit merupakan salah satu bentuk kegiatan penyaluran dana ke masyarakat yang bermanfaat untuk membantu baik orang perorangan maupun badan usaha yang membutuhkan dana sehingga kredit sudah menjadi fungsi utama dari bank karena sesuai dengan ketentuan dalam pasal 3 UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa fungsi

utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Saidy 2024 menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh banyak faktor dan faktor tersebut merupakan pengaruh dari dunia perbankan.

Begitu pentingnya kredit bagi perekonomian nasional juga disadari betul oleh Pemerintah dan Bank Indonesia. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) lahir sebagai respon atas keluarnya Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah khususnya Bidang Reformasi Sektor Keuangan yang bertujuan untuk menggerakkan sektor riil melalui kredit modal kerja dan kredit investasi bagi usaha produktif (Mikro et al., 2015).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu sektor usaha yang merupakan penopang perekonomian nasional. Peran penting UMKM di dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dalam tiga indikator yaitu pertama, jumlah UMKM cukup banyak dan mencakup sektor ekonomi. UMKM memiliki potensi sangat besar dalam menyerap jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesi belum dilakukan secara berkesinambungan dan kurangnya program peningkatan kapasitas dan pelatihan yang diberikan kepada pegawai (Susanti et al., 2023) Ketiga, memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam pendapatan nasional (Anwar, 2011). Namun, rendahnya pendapatan dalam konteks ketimpangan ekonomi menjadi salah satu permasalahan fundamental di negara berkembang, termasuk di Indonesia, yang memerlukan perhatian serius pemerintah untuk mempersempit kesenjangan distribusi pendapatan (Anwar & Mangilep, 2018). Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah yang menimpa para pelaku UMKM yang menyebabkan kesulitan dalam menjalankan usahanya, secara garis besar kesulitan yang dihadapi berkisar masalah permodalan, persaingan pasar, dan bahan baku yang sulit didapat. Permodalan merupakan alasan utama dalam penghambat laju perkembangan UMKM. Kredit merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat berpengaruh besar dalam suatu kegiatan usaha. UMKM sendiri ialah skala bisnis yang memerlukan kredit sebagai tambahan permodalan untuk mengembangkan suatu usaha.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan UMKM yaitu melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada UMKM yang feasible tetapi belum bankable yang didukung dengan program penjaminan. Menurut Nursini (2020) Investasi memainkan peran penting dalam pengembangan MSME, termasuk penyerapan tenaga kerja. Namun, sebagian besar investasi di Indonesia diarahkan pada bisnis skala besar sehingga tidak langsung melibatkan masyarakat miskin. Akibatnya, investasi skala besar belum sepenuhnya menciptakan efek multiplikasi pada penciptaan lapangan kerja, terutama untuk masyarakat miskin. Menurut Mangilep & Naim (2021), investasi asing langsung tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap ekspor sektor pertanian Indonesia, sedangkan investasi domestik memiliki kontribusi positif yang signifikan. Selain itu investasi merupakan pilar fundamental pembangunan ekonomi yang mampu mendorong arus modal, menciptakan kesempatan kerja, mendukung proses produksi, dan membuka akses pasar, termasuk bagi pelaku usaha kecil seperti petani tambak di wilayah pedesaan (Fitrianti et al., 2015). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel dana otonomi khusus bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel dana otonomi khusus bidang infrastruktur dan bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Tamberan et al. 2020).

Masyarakat dapat memperoleh tambahan modal melalui penyaluran KUR. Kredit Usaha Rakyat (KUR) digunakan untuk membantu meningkatkan jalannya usaha lewat pembiayaan. Modal merupakan sarana pendukung dalam kelangsungan suatu usaha. Oleh sebab itu, pemerintah pun ikut serta membantu dengan pemberian kredit berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Monulandi, 2014). Kabupaten Wajo, misalnya yang dikenal sebagai daerah sentra bisnis, pemerintah daerah terus mendorong penciptaan lapangan kerja dengan memberdayakan pelaku UMKM dimana terdapat kisaran 12.420 pelaku UMKM pelaku usaha yang menjadi kekuatan ekonomi di kabupaten Wajo.

Apabila dilihat dari jumlah debitur KUR, kabupaten Wajo juga merupakan yang terbesar ketiga yaitu sebanyak 2.361 debitur atau 5,90% dari total debitur di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 40.038 debitur dan bila dilihat dari sektor ekonomi di kabupaten Wajo terdapat tiga penyumbang terbesar, yaitu Sektor Pertanian, Perburuan dan Kehutanan merupakan yang terbesar menyerap KUR sebesar Rp54,05 miliar atau 55,46%, disusul sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar Rp25,12 miliar atau 25,78% dan ketiga sektor Perikanan sebesar Rp8,56 miliar atau 8,78%, sisanya berbagai sektor ekonomi lainnya yang perlu mendapat perhatian dan terus dikembangkan.

Penelitian ini dibuat berdasarkan karena mencermati tingginya minat masyarakat dalam melakukan permintaan KUR di kabupaten Wajo, banyak faktor faktor yang menjadi daya tarik masyarakat dalam mengambil kredit usaha rakyat. Faktor faktor seperti jangka waktu peminjaman, penghasilan usaha dan jenis usaha bisa menjadi faktor yang mempengaruhi permintaan kredit usaha rakyat yang akan diajukan guna mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Pemanfaatan dan penyaluran kesejahteraan masyarakat agar lebih bijaksana dan berimbang guna mencapai kewajaran dan kesesuaian pengelolaan program kesejahteraan dengan tujuan pembangunan (Prilmayanti, Hasanuddin, Fatmawati, & Dwi Sari, 2022).

Penelitian Silitonga, Fransiscus Edward (2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Pengusaha UMKM pada Bank Umum di Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pemberian Variabel jangka waktu, pendapatan, dan modal usaha secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat. Hal ini berarti kredit usaha rakyat masih sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha untuk itu pemerintah khususnya pemerintah kota Medan hendaknya ikut membantu dengan pemberian modal pinjaman sehingga diharapkan dapat membantu bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usaha kedepannya yang bertujuan pada meningkatkannya pendapatan yang akan diterima. Nursini dan Tawakkal (2019) menyatakan bahwa pendapatan pemerintah daerah dan transfer antar pemerintah berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pengurangan kemiskinan sedangkan pengeluaran pemerintah daerah tidak. Yuliany et al.

(2022) menyatakan bahwa Kemiskinan merupakan salah satu masalah serius yang menghambat proses pembangunan nasional di Indonesia. Kemiskinan biasanya diukur untuk seseorang dengan menggunakan garis kemiskinan yang dijadikan acuan dengan nilai yang diamati berbeda antar daerah. Artinya beberapa daerah memiliki garis kemiskinan yang tinggi sementara beberapa daerah memiliki garis kemiskinan yang rendah dan hal ini selanjutnya mempengaruhi tingkat kemiskinan di negara ini.

Penelitian Irsa Ayu Pratiwi (2015) yang berjudul Determinasi Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Studi Pada Usaha Mikro dan Menengah Kabupaten Jombang). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan bahwa Berdasarkan hasil koefisien regresi (standardized coefficients) masing-masing variabel pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa variabel Modal mempunyai pengaruh paling dominan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada sangat efektif dalam membantu usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengembangkan usahanya, membuka usaha baru dan juga dalam hal permodalan, hal itu dikarenakan syarat kredit yang mudah dipenuhi dan realisasi yang cepat dari pihak bank.

Penelitian Tika Dwi Nur Atin (2018) yang berjudul Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan bahwa Hasil dalam penelitian ini ketepatan penggunaan dana berpengaruh terhadap peningkatan profit usaha mikro, karena tujuan dari program KUR ini untuk membantu pelaku usaha mikro kecil dalam hal permodalan dan pengembangan usaha, dimana kredit yang diberikan oleh bank harus dimanfaatkan dengan baik, sehingga kebutuhan akan modal usaha dapat terpenuhi serta usaha yang dimiliki dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi pelaku usaha.

Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jangka waktu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo.
- b. Penghasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo.
- c. Terdapat pengaruh perbedaan jenis usaha terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo.

## **METODOLOGI KAJIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Wajo. Pelaksanaan berlangsung 1 bulan dari bulan April 2022 sampai Mei 2022. Obyek penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang menggunakan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data primer yang bersumber dari para pemilik UMKM yang menggunakan kredit usaha rakyat. Jumlah

populasi dalam penelitian ini yaitu 2.361 debitur. Sampel diambil berdasarkan teknik slovin. Data tersebut dikumpulkan melalui survey lapangan dan menggunakan membagikan kuisisioner.

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi adalah studi ketergantungan dari variable dependen pada satu atau lebih variabel lain, yaitu variabel independen (Gujarati, 2013).

Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, D_1 )..... (3.1)$$

Persamaan 3.1 kemudian ditransformasikan kedalam bentuk persamaan linear sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 D_1 + \mu_1..... (3.2)$$

Dimana :

Y : Permintaan kredit usaha rakyat (Rupiah)

$\alpha_0$  : Konstanta

X<sub>1</sub> : Jangka waktu kredit (Bulan)

X<sub>2</sub> : Penghasilan usaha (Rupiah)

D<sub>1</sub> : Jenis usaha

Berdasarkan konsep dan definisi yang digunakan dalam penelitian ini maka variabel-variabel yang diamati sebagai berikut : Variabel Y atau permintaan kredit usaha rakyat adalah permintaan kredit masyarakat kabupaten Wajo yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat untuk mengembangkan usaha yang dijalankan dalam satuan rupiah. Variabel X<sub>1</sub> atau jangka waktu peminjaman adalah amanya waktu yang diberikan bank kepada penerima KUR untuk melunasi jumlah kredit yang diajukan. Variabel X<sub>2</sub> atau penghasilan usaha besarnya jumlah penghasilan usaha perbulan penerima KUR sebelum mengajukan permintaan kredit dalam satuan rupiah. Variabel D<sub>1</sub> adalah jenis usaha yang dijalankan oleh debitur kredit usaha rakyat. Dalam penelitian ini menggunakan dummy yaitu 1 untuk sector perdagangan besar dan eceran dan 0 untuk sector lainnya.

**HASIL KAJIAN DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan koefisien determinasi R<sup>2</sup> = 0.884 yang berarti 84 persen variasi perubahan variabel permintaan kredit usaha rakyat dapat dijelaskan oleh variabel jangka waktu peminjaman, penghasilan usaha dan jenis usaha serta sebesar 16 persen dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar model. Pada tabel 1 juga menunjukkan uji F menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0.05 dan uji F dilakukan dengan membandingkan F<sub>statistik</sub> dengan F<sub>tabel</sub>. Nilai probabilitas sebesar 0.000 < 0.05 dengan nilai F<sub>statistik</sub> yaitu sebesar 244.500 > F<sub>tabel</sub> sebesar 2.70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jangka waktu peminjaman, penghasilan usaha dan jenis usaha

secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo.

**Tabel 1.**

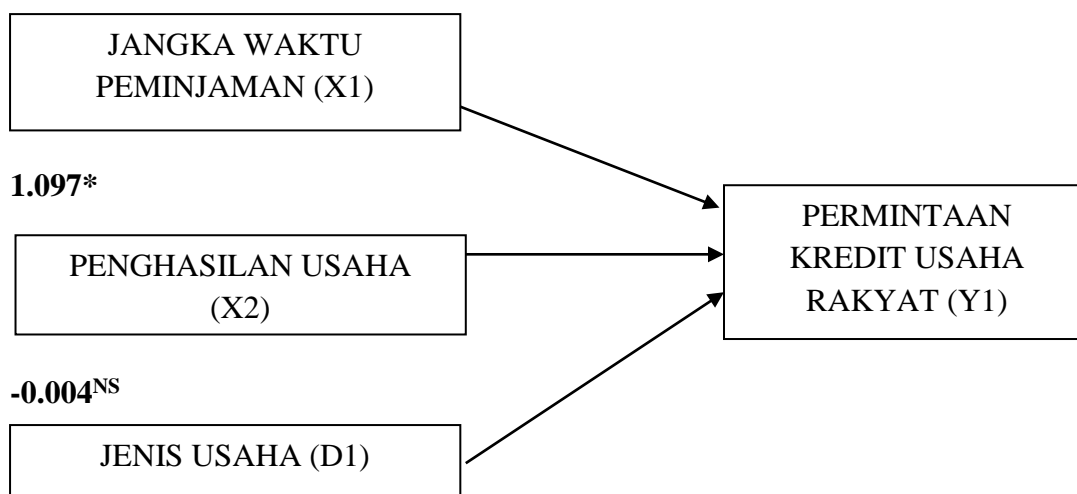
Model	Koefisien Regresi	t-statistik	Probability
(Constant)	-1.496	-1.950	0.054
Jangka waktu peminjaman (X1)	0.654	7.867	0.000
Penghasilan Usaha (X2)	1.097	19.031	0.000
Jenis Usaha (D1)	-0.004	-0.057	0.955
R-square	0.884		
F-statistik	244.500		
Prob(F-statistik)	0.000		
Signifikansi pada $\alpha = 5\%$ , N = 100			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Statistic, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan maka diperoleh hubungan antara setiap variabel. Adapun pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai-nilai koefisien dan tingkat signifikan masing-masing pada sebuah kerangka analisis sebagai berikut :

**Gambar 1. Bagian Hasil Penelitian**

**0.654\***



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Statistic, 2022

Berdasarkan hasil uji statistic memperlihatkan bahwa variabel jangka waktu peminjaman (X1) memiliki nilai probabilitas yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan  $t_{statistik} > t_{tabel}$  yaitu  $7.867 > 1.98498$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jangka waktu peminjaman berpengaruh secara signifikan terhadap variabel permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo. Nilai koefisien regresi variabel jangka waktu peminjaman sebesar 0.654 yang berarti apabila jangka waktu peminjaman meningkat sebesar 1% maka permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo meningkat sebesar 0.654.

Berdasarkan hasil uji statistic memperlihatkan bahwa variabel penghasilan usaha (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan  $t_{statistik} > t_{tabel}$  yaitu  $19.031 > 1.98498$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penghasilan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo. Nilai koefisien regresi variabel penghasilan usaha sebesar 1.097 yang berarti apabila penghasilan usaha meningkat 1% maka akan meningkatkan permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo sebesar 1.097.

Berdasarkan hasil uji statistic memperlihatkan bahwa variabel jenis usaha (D1) memiliki nilai probabilitas yaitu sebesar  $0.955 > 0.05$  dengan  $t_{statistik} < t_{tabel}$  yaitu  $-0.057 < 1.98498$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan jenis usaha terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27212720
Most Differences	ExtremeAbsolute	.073
	Positive	.063
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Statistic, 2022



Dari hasil uji normalitas kalmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi  $0,200 > (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi sebesar 5% data tersebut berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
Jangka waktu peminjaman (X1)	1.294
Penghasilan Usaha (X2)	1.295
Jenis Usaha (D1)	1.010

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Statistic, 2022*

Dari hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai  $< 10,00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolialinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)**

Variabel	t	sig
Jangka waktu peminjaman (X1)	-0.750	0.455
Penghasilan Usaha (X2)	-1.333	0.186
Jenis Usaha (D1)	-0.300	0.764

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Statistic, 2022*

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa variabel jangka waktu peminjaman kredit, penghasilan usaha dan jenis usaha memiliki nilai signifikansi  $> \alpha (0,05)$  sehingga ketiga variabel tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada model.

### **Pengaruh Jangka Waktu Peminjaman Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat Di Kabupaten Wajo.**

Berdasarkan hasil estimasi penelitian menunjukkan bahwa variabel jangka waktu peminjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo. Hal ini berarti bahwa semakin lama jangka waktu peminjaman kredit usaha rakyat maka semakin tinggi permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo dan



sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jangka waktu peminjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo. Jangka waktu peminjaman kredit merupakan suatu pertimbangan debitur dalam mengambil dan menentukan besaran kredit yang akan diajukan karena jangka waktu merupakan rentang waktu yang diberikan kepada debitur untuk mengembalikan kredit yang dipinjam. Oleh karena itu semakin lama jangka waktu yang ditawarkan pihak bank terhadap debitur maka semakin besar permintaan kredit yang akan diajukan oleh debitur. Jangka waktu kredit yang semakin panjang maka akan berpengaruh pada kecilnya jumlah angsuran kredit, hal ini akan meringankan beban utang debitur bila dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang pendek (Raditya, 2009).

### **Pengaruh Penghasilan Usaha Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat Di Kabupaten Wajo.**

Berdasarkan hasil estimasi penelitian menunjukkan bahwa variabel. penghasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo. Hal ini berarti bahwa besarnya penghasilan usaha yang dihasilkan dari usaha yang dijalankan debitur berarti semakin tinggi permintaan kredit usaha rakyat yang dapat diajukan karena penghasilan usaha merupakan salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan pihak bank dalam menentukan besarnya pinjaman yang dapat diberikan guna mengembangkan usaha yang dijalankan debitur. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penghasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo.

Penghasilan usaha yang dijalankan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu jenis usaha. Semakin berkembang usaha yang dijalankan maka akan semakin besar pula penghasilan usaha yang akan didapatkan dimana hal tersebut diharapkan dapat menjamin kelangsungan hidup usaha yang dijalankan.

### **Pengaruh Jenis Usaha Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat Di Kabupaten Wajo.**

Berdasarkan hasil estimasi penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan besarnya permintaan kredit usaha rakyat antara jenis usaha perdagangan besar/eceran dan jenis usaha lainnya di kabupaten Wajo. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh perbedaan jenis usaha terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo. Tidak adanya pengaruh besarnya permintaan kredit usaha rakyat antara jenis usaha perdagangan besar/eceran dan jenis usaha lainnya di kabupaten Wajo dikarenakan jenis usaha perdagangan besar/eceran yang dijalankan debitur memiliki skala besar dan kecil dan begitu pula untuk jenis usaha lainnya. Para debitur banyak menjalankan usaha diluar perdagangan besar/eceran seperti jenis usaha bengkel, konveksi, percetakan dan jenis usaha lainnya namun mengajukan jumlah permintaan kredit usaha rakyat yang sama. Hal itu dikarenakan permintaan kredit usaha rakyat juga dilihat dari rencana besarnya usaha

yang akan dibuat oleh debitur kemudian penghasilan yang akan didapatkan tergantung dari besarnya penghasilan usaha yang dijalankan guna mengembalikan kredit yang telah diambil.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu 1) Jangka waktu peminjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo. Hal ini dikarenakan jangka waktu peminjaman merupakan waktu yang diberikan pihak bank kepada debitur dalam mengembalikan pinjaman, maka semakin tinggi jangka waktu peminjaman yang disediakan oleh pihak bank maka semakin tinggi pula permintaan kredit usaha rakyat yang dapat diajukan oleh debitur karena hal tersebut berarti semakin lama waktu peminjaman yang diberikan serta semakin kecil angsuran yang dibayarkan setiap bulan dalam mengembalikan pinjaman. 2) Penghasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo. Hal ini karena semakin banyak penghasilan yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan artinya semakin besar pula usaha yang akan dikembangkan lagi sehingga semakin tinggi permintaan kredit usaha rakyat yang diajukan. 3) Tidak adanya pengaruh perbedaan jenis usaha antara perdagangan besar/eceran dan jenis usaha lainnya terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo dikarenakan apapun jenis usaha yang akan dijalankan baik perdagangan besar/eceran dan jenis usaha lainnya memiliki rencana skala usaha. Oleh karena itu apapun jenis usaha akan dijalankan tidak mempengaruhi permintaan kredit usaha rakyat namun yang membedakan adalah besar atau kecilnya jenis usaha yang akan dilakukan.

Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa alasan yaitu: 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel variabel lain diluar penelitian. 2) Untuk penelitian selanjutnya dapat dikaji mengenai penghasilan usaha yang didapatkan oleh para penerima kredit usaha rakyat setelah mengambil kredit usaha rakyat sebagai salah satu program yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan usaha yang mereka jalankan. 3) Dengan tersalurkannya Kredit Usaha Rakyat pihak bank yang telah menjalankan program tersebut juga dapat melakukan pendataan dengan kembali UMKM sudah menerima Kredit Usaha Rakyat agar tidak terjadi penyalahgunaan manfaat, tujuan dan sasaran diberikannya Kredit Usaha Rakyat.

## **REFERENSI**

- [1] Angraini, Dewi, and Syahrir Hakim Nasution. "Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI)." *Ekonomi dan Keuangan* 1.3 (2013).
- [2] Anwar, A. I., & Mangilep, M. A. A. (2018). The effect of economic growth, microfinance institution, and micro and small enterprises to income inequality in South Sulawesi. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 92, 543-546.

- [3] Fitrianti, R., Ismail, M., Maski, G., & Pratomo, D. S. (2015). Does government expenditure crowd out the private domestic investment? Empirical evidence of Indonesia. University of Brawijaya.
- [4] Gujarati, Domodar N. dan Porter, Dawn C. (2013). Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Selemba Empat.
- [5] Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Lestari, Dwi. Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Ringan Di Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*, 2019.
- [7] Manda, G. S. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012- 2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33.
- [8] Mangilep, M. A. A., & Naim, N. (2021). Is the foreign investment matter for the agricultural export? IOP Conference Series: *Earth and Environmental Science*
- [9] Monulandi, Maria Marlyn Et Al. Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara. *Agrisosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298 , Volume 12 Nomor 2A, Juli 2016: 303-314.*, 2014.
- [10] Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*
- [11] Nursini, N., & Tawakkal. (2019). Poverty alleviation in the context of fiscal decentralization in Indonesia. *Economics & Sociology*
- [12] Prilmayanti, S., Hasanuddin, B., Fatmawati, & Dwi Sari, N. (2022). Personal economic indicator and its distribution on household consumption level. *Journal of Distribution Science*.
- [13] RI, D. P. K. (2021). *Februari 2021, Realisasi KUR Wajo Masuk 3 Besar*. RI, DITJEN PERBENDAHARAAN KEMENKEU. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/berita-terbaru/2946-februari-2021,-realisasi-kur-wajo-masuk-3-besar.html>.
- [14] Saidy, E. N., Amri, M., Fattah, S., & Nurbayani, S. U. (2024). Determinants of bank credit distribution in supporting regional economic growth in South Sulawesi Province. *Journal of Distribution Science*.

- [15] Susanti, G., Amri, A., Suwarni, Hamrullah, Syahribulan, Suparman, & Iva, M. I. N. (2023). Penguatan kapasitas organisasi publik dalam program pemberdayaan nelayan di Provinsi Sulawesi Selatan: Masyarakat cerdas sebagai outcome.
- [16] Tamberan, Y. W., Tawakal, M. A., Betaubun, S., Lamalewa, F., Kore, E. L.R., & Anwar, A. I. (2020). The allocation of special autonomy funds and their impact on regional economic inequality in Papua Province. IOP Conference Series: *Earth and Environmental Science*.
- [17] Yuliany, N., Nursini, Madris, & Agussalim. (2022). The impact of people's business credit program, minimum wage, and investment on Indonesian poverty. *FWU Journal of Social Sciences*.